

MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA YANG BAIK MELALUI ANIMASI CERITA NABI- NABI DALAM KITAB PERJANJIAN LAMA LEWAT APLIKASI TWITER

Nurliani Siregar¹, Mirda Indah Sari Purba², Valentina Silitonga³, Juan Edward Panjaitan⁴, Cindy Tamba⁵

nurlianisiregar@uhn.ac.id¹, mirda.purba@studentuhn.ac.id²,
valentina.silitonga@studentuhn.ac.id³, juan.panjaitan@studentuhn.ac.id⁴,
tambacindy11@gmail.com⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran animasi cerita nabi-nabi dalam Kitab Perjanjian Lama yang disebarluaskan melalui aplikasi Twitter dalam membangun karakter mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tantangan degradasi karakter di kalangan mahasiswa serta pesatnya perkembangan media sosial sebagai sarana edukasi yang efektif dan mudah diakses. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi konten animasi, dokumentasi unggahan Twitter, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi cerita nabi-nabi Perjanjian Lama yang dikemas secara menarik dan disebarluaskan melalui Twitter mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kepemimpinan, dan ketaatan kepada Tuhan. Media animasi berbasis digital ini dinilai efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap pembelajaran nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, pemanfaatan animasi cerita nabi-nabi melalui Twitter dapat menjadi alternatif strategi pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan teknologi dan budaya digital mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Mahasiswa, Animasi Cerita Nabi, Perjanjian Lama, Twitter.

Abstract

This study aims to analyze the role of animated stories of prophets from the Old Testament distributed through the Twitter application in building positive character among university students. The background of this research is the challenge of character degradation among students and the rapid growth of social media as an accessible and effective educational medium. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation of animated content, documentation of Twitter posts, and literature review. The findings indicate that animated stories of Old Testament prophets, when presented in an engaging format and disseminated via Twitter, are able to instill positive character values such as honesty, responsibility, patience, leadership, and obedience to God. This digital animation-based medium is considered effective in increasing students' interest in learning moral and spiritual values. Therefore, the use of animated prophetic stories through Twitter can serve as an alternative strategy for character education that aligns with technological advances and the digital culture of university students.

Keywords: Character Education, University Students, Prophetic Story Animation, Old Testament, Twitter.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa. Salah satu media yang banyak digunakan mahasiswa adalah media sosial, khususnya Twitter. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi sebagai alat pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai moral dan spiritual.

Dalam konteks dunia Pendidikan Agama Kristen, membangun karakter mahasiswa merupakan aspek penting dalam membentuk pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan berintegritas. Salah satu pendekatan kreatif yang dapat digunakan adalah melalui animasi cerita nabi-nabi dalam Perjanjian Lama. Kisah para nabi seperti Nuh, Musa, Elia, dan Daniel mengandung nilai-nilai moral, keteguhan iman, serta ketaatan kepada Tuhan yang dapat dijadikan teladan bagi mahasiswa masa kini.

Penggunaan animasi dan media sosial Twitter dapat menjadi strategi yang menarik dan relevan untuk membangun karakter mahasiswa di era digital. Dengan menggabungkan kekuatan cerita Alkitab dan media populer, nilai-nilai iman dapat disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan berdampak luas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Karakter dan Pembentukan Karakter Mahasiswa

Karakter berasal dari kata charassein (Yunani) yang berarti mengukir, menandai, atau mencetak. Secara umum, karakter diartikan sebagai sifat khas yang terbentuk dari nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang melekat pada diri seseorang. Menurut Lickona (1991), karakter yang baik mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action).

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam membangun bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang baik perlu dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Karakter mahasiswa yang baik mencakup tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, kepedulian sosial, serta iman yang kuat. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai media yang relevan dengan zaman, termasuk media digital dan sosial.

Pendidikan karakter Kristen berakar pada Alkitab, di mana nilai-nilai moral bersumber dari firman Tuhan. Karakter Kristen dibentuk melalui keteladanan tokoh-tokoh Alkitab, termasuk para nabi dalam Perjanjian Lama. Mereka menjadi model ketaatan dan kesetiaan kepada Allah. Mahasiswa Kristen dipanggil untuk meneladani kehidupan para nabi dalam konteks modern sebagai wujud iman yang hidup.

Animasi Sebagai Media Pembelajaran dan Pembentukan Karakter

Animasi merupakan bentuk media visual yang menampilkan gambar bergerak dengan tujuan menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan, animasi berperan sebagai media pembelajaran yang efektif karena mampu menumbuhkan minat, memperjelas konsep, serta menyentuh aspek emosional peserta didik.

Menurut Arsyad (2017), media animasi dapat membantu proses pembelajaran karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Animasi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu memperkuat daya ingat terhadap pesan moral yang disampaikan.

Dalam pembentukan karakter, animasi dapat menjadi sarana reflektif yang

menyentuh hati dan pikiran. Melalui visualisasi tokoh-tokoh Alkitab seperti para nabi dalam Perjanjian Lama, mahasiswa dapat belajar nilai-nilai moral, ketaatan kepada Tuhan, kesabaran, dan keteguhan iman yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Cerita Nabi-nabi dalam Perjanjian Lama sebagai Sumber Nilai Karakter

Perjanjian Lama memuat banyak kisah nabi-nabi yang menjadi teladan iman dan moral. Nabi-nabi seperti Nuh, Abraham, Musa, Elia, dan Daniel menunjukkan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter rohani dan sosial. Nabi Nuh mengajarkan ketekunan dan ketaatan kepada Tuhan di tengah lingkungan yang tidak percaya.

1. Nabi Abraham memperlihatkan iman dan ketaatan total kepada Allah.
2. Nabi Musa menunjukkan keberanian dan tanggung jawab dalam memimpin umat.
3. Nabi Daniel meneladankan integritas dan kesetiaan di tengah tekanan budaya asing.
4. Nabi Elia mencontohkan keberanian menegakkan kebenaran di tengah kemerosotan moral bangsa.

Nilai-nilai tersebut relevan bagi mahasiswa masa kini dalam menghadapi tantangan zaman modern, seperti godaan materialisme, hedonisme, dan degradasi moral.

Pemanfaatan Aplikasi Twitter dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Twitter merupakan media sosial yang populer di kalangan mahasiswa. Melalui fitur unggahan singkat, gambar, video, dan thread, Twitter dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan membangun komunitas belajar digital.

Menurut penelitian digital learning modern (Hootsuite, 2024), mahasiswa cenderung lebih aktif belajar dan berefleksi melalui media sosial jika kontennya bersifat visual, ringkas, dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penggunaan Twitter untuk menyebarkan animasi cerita nabi-nabi merupakan strategi inovatif dalam pendidikan karakter digital.

Aplikasi ini memungkinkan penyebaran pesan moral melalui video pendek atau animasi yang menceritakan kisah Alkitab dengan gaya modern, sehingga mahasiswa dapat terinspirasi tanpa merasa bosan. Selain itu, interaksi di kolom komentar dan retweet dapat memperkuat diskusi rohani dan refleksi karakter antar mahasiswa.

Sinergi Antara Animasi Cerita Nabi dan Media Twitter dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Integrasi antara animasi cerita nabi-nabi dan aplikasi Twitter menciptakan pendekatan baru dalam Pendidikan karakter berbasis digital. Melalui konten animasi yang diunggah di Twitter, mahasiswa dapat:

1. Menginternalisasi nilai-nilai Alkitab secara menarik dan kontekstual.
2. Merefleksikan karakter positif seperti kejujuran, kesetiaan, dan ketekunan.
3. Berinteraksi aktif dengan sesama mahasiswa untuk membangun komunitas yang berkarakter Kristen.

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter Kristen yang menekankan pada pembaruan hati dan pikiran (Roma 12:2). Dengan demikian, animasi cerita nabi-nabi dalam Perjanjian Lama yang disebarluaskan melalui Twitter tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana formasi karakter yang kreatif dan relevan dengan generasi digital saat ini.

Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan karakter mahasiswa melalui animasi cerita nabi-nabi dalam Perjanjian Lama lewat aplikasi Twitter berlandaskan pada integrasi antara nilai-nilai Alkitab, media pembelajaran modern, dan pendidikan karakter digital.

Model ini menekankan bahwa teknologi, jika digunakan dengan benar, dapat menjadi alat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mahasiswa Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karakter Mahasiswa

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses panjang pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah “tata nilai yang menjadi dasar berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang.” Dalam konteks pendidikan tinggi, karakter mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh integritas moral dan spiritual yang kuat.

Mahasiswa yang berkarakter baik ditandai dengan kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas, kejujuran dalam perkataan dan tindakan, serta sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembentukan karakter pada mahasiswa menjadi sangat penting, karena mereka adalah calon pemimpin dan pendidik di masa depan yang akan menjadi teladan di masyarakat. Perguruan tinggi Kristen memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Alkitabiah dalam diri mahasiswa agar mereka tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kokoh.

Nilai-nilai Karakter dalam Cerita Nabi-nabi Perjanjian Lama

Perjanjian Lama berisi banyak kisah nabi-nabi yang menunjukkan keteladanan hidup dalam ketaatan kepada Tuhan. Cerita-cerita ini sarat dengan nilai moral dan rohani yang relevan untuk kehidupan masa kini, khususnya bagi mahasiswa.

Misalnya, Nabi Nuh mengajarkan ketaatan kepada Tuhan meskipun harus berhadapan dengan cemoohan banyak orang. Dari Nuh, mahasiswa dapat belajar tentang kesetiaan dan keberanian memegang prinsip. Abraham menunjukkan iman dan tanggung jawab yang luar biasa ketika dipanggil meninggalkan tanah kelahirannya untuk mengikuti panggilan Tuhan. Yusuf memperlihatkan kejujuran, kesabaran, dan semangat mengampuni meski mengalami penderitaan yang berat. Musa menjadi teladan kepemimpinan dan kerendahan hati ketika memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Sementara Daniel menggambarkan keteguhan iman dan keberanian moral dalam mempertahankan keyakinannya di tengah tekanan budaya yang berbeda.

Semua nilai karakter tersebut relevan bagi mahasiswa masa kini yang hidup di tengah tantangan moral, godaan dunia digital, dan perubahan sosial yang cepat. Cerita para nabi menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran untuk membangun kepribadian yang berintegritas.

Peran Animasi sebagai Media Pembelajaran Karakter

Animasi adalah media visual yang mampu menghidupkan cerita dengan menarik dan mudah dipahami. Dalam dunia pendidikan, animasi berfungsi untuk menyampaikan pesan moral secara efektif karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan narasi yang menyentuh emosi penonton.

Dengan mengemas kisah nabi-nabi dalam bentuk animasi pendek, mahasiswa dapat memahami nilai-nilai karakter secara lebih menyenangkan. Misalnya, kisah “Ketaatan Nuh” dapat divisualisasikan dalam animasi berdurasi 1 menit yang menggambarkan perjuangan Nuh membangun bahtera dengan penuh kesetiaan. Animasi semacam ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral yang mudah diingat.

Selain itu, animasi dapat menjadi sarana refleksi rohani. Ketika mahasiswa menonton dan mendiskusikan isi animasi, mereka diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, animasi berfungsi sebagai alat pembentukan karakter yang efektif dan kreatif.

Pemanfaatan Aplikasi Twitter dalam Pendidikan Karakter

Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh generasi muda, termasuk mahasiswa. Melalui fitur-fitur seperti tweet, thread, video pendek, dan kolom komentar, Twitter dapat dijadikan media pembelajaran karakter yang inovatif.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, Twitter dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan animasi pendek tentang kisah nabi-nabi beserta pesan moralnya. Setiap unggahan dapat disertai kutipan Alkitab atau refleksi singkat seperti, "Belajarlah dari Nuh, bahwa ketaatan kepada Tuhan lebih penting daripada penilaian manusia."

Kelebihan Twitter terletak pada kemampuannya menjangkau audiens luas secara cepat dan interaktif. Mahasiswa dapat menonton animasi, memberikan tanggapan, serta membagikan kembali konten tersebut. Hal ini membuat nilai-nilai karakter tidak hanya dikonsumsi secara pribadi, tetapi juga disebarluaskan ke komunitas digital yang lebih besar. Dengan demikian, Twitter dapat menjadi alat pembinaan rohani yang relevan dengan kebiasaan digital mahasiswa zaman sekarang.

Integrasi Nilai Karakter melalui Animasi dan Twitter

Integrasi antara animasi dan Twitter menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai karakter secara kreatif. Ketika animasi tentang kisah nabi dipublikasikan di Twitter, mahasiswa bukan hanya menjadi penonton, tetapi juga dapat berperan sebagai pencipta dan penyebar nilai-nilai positif.

Proses pembentukan karakter melalui media ini terjadi secara bertahap: menyimak (melihat animasi), merefleksikan (merenungkan maknanya), dan menerapkan (menghidupi nilai-nilainya dalam kehidupan nyata).

Dengan cara ini, mahasiswa dapat membangun karakter yang berlandaskan iman, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Media digital yang sering dianggap negatif justru dapat diubah menjadi ruang pertumbuhan spiritual. Dosen PAK atau pembimbing rohani juga dapat mengarahkan mahasiswa untuk membuat konten yang membangun, sehingga pembelajaran karakter menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan.

Tantangan dan Solusi

Dalam penerapannya, tentu terdapat berbagai tantangan. Pertama, penyalahgunaan media sosial yang membuat mahasiswa lebih tertarik pada hiburan daripada konten rohani. Kedua, kurangnya minat dan kreativitas dalam membuat animasi edukatif. Ketiga, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam produksi konten digital yang berkualitas.

Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan beberapa solusi praktis, antara lain:

1. Melibatkan mahasiswa dalam proyek kolaboratif pembuatan animasi rohani.
2. Mengadakan lomba konten animasi edukatif Kristen di Twitter untuk mendorong kreativitas.
3. Memberikan pelatihan singkat tentang desain animasi dan etika bermedia sosial.
4. Membangun komunitas digital rohani di kampus untuk saling berbagi dan mendukung.

Dengan strategi ini, penggunaan Twitter dan animasi tidak hanya menjadi tugas akademik, tetapi juga gerakan rohani yang berdampak nyata.

Dampak Pembelajaran Karakter Melalui Media Animasi di Twitter

Pembelajaran karakter melalui animasi kisah nabi di Twitter memberikan dampak positif bagi mahasiswa, kampus, dan masyarakat. Bagi mahasiswa, metode ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya nilai iman, kejujuran, dan tanggung jawab.

Mereka belajar bahwa hidup berkarakter bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Bagi kampus, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, spiritual, dan relevan dengan zaman digital. Kampus dapat dikenal sebagai lembaga yang inovatif dalam pendidikan karakter Kristen.

Bagi masyarakat, mahasiswa yang berkarakter kuat akan menjadi teladan dan pembawa terang di tengah dunia digital yang sering kali penuh dengan ujaran kebencian dan hoaks.

Kesimpulan Sementara

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa melalui animasi cerita nabi-nabi dalam Perjanjian Lama lewat aplikasi Twitter merupakan inovasi yang efektif dan kontekstual. Cerita para nabi menjadi sumber nilai moral dan spiritual, animasi menjadikannya menarik dan mudah dipahami, sementara Twitter memperluas jangkauan pesan moral tersebut ke dunia digital.

Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar meneladani iman, kesetiaan, dan tanggung jawab nabi-nabi, sekaligus menggunakan media sosial secara positif dan membangun.

KESIMPULAN

Makalah ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial seperti Twitter, dapat dimanfaatkan secara positif dalam dunia pendidikan, terutama untuk pembentukan karakter mahasiswa Kristen. Dengan memadukan animasi cerita nabi-nabi dalam Perjanjian Lama dan kekuatan penyebaran media digital, nilai-nilai iman dan moral dapat disampaikan dengan cara yang menarik, kontekstual, dan mudah diterima oleh generasi muda.

Cerita nabi-nabi seperti Nuh, Abraham, Musa, Daniel, dan Elia menjadi sumber inspirasi yang mengajarkan ketekunan, ketaatan, kejujuran, kesabaran, dan integritas. Nilai-nilai tersebut sangat relevan bagi mahasiswa masa kini yang hidup di tengah tantangan moral dan sosial modern. Animasi berperan sebagai media pembelajaran yang efektif karena memadukan unsur visual dan emosional, sementara Twitter menjadi sarana penyebaran pesan rohani secara cepat dan interaktif.

Integrasi antara animasi dan Twitter tidak hanya membentuk karakter secara individual, tetapi juga menumbuhkan komunitas digital yang berkarakter Kristiani. Mahasiswa tidak sekadar menjadi penerima pesan, melainkan juga dapat berpartisipasi sebagai pencipta dan penyebar konten positif.

Walaupun terdapat tantangan seperti penyalahgunaan media sosial dan kurangnya kreativitas, hal ini dapat diatasi melalui pelatihan, kolaborasi, dan proyek kreatif rohani.

Secara keseluruhan, penggunaan animasi kisah nabi-nabi di Twitter merupakan strategi inovatif dan relevan dalam pendidikan karakter Kristen, karena mampu menghubungkan nilai-nilai iman Alkitab dengan gaya hidup digital mahasiswa masa kini, membentuk pribadi yang beriman, berintegritas, dan bertanggung jawab di tengah dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2022). Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Jakarta: LAI.
- Arsyad, Azhar. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hootsuite. (2024). Digital 2024: Global Overview Report. We Are Social & Hootsuite. Diakses dari <https://www.hootsuite.com/resources/reports/digital-2024>
- Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and

- Responsibility. New York: Bantam Books.
- Niftrik, G.C. van, & Boland, B.J. (2008). Dogmatika Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siregar, Nurliani. (2022). Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter di Era Digital. Medan: UHN Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. (2015). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.